

**KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN ABSTRAK TUGAS AKHIR
MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK REFRIGERASI DAN
TATA UDARA POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**

***LANGUAGE ERRORS IN WRITING THE FINAL PROJECT ABSTRACTS OF
THE REFRIGERATION AND AIR CONDITIONING ENGINEERING STUDY
PROGRAM STUDENTS OF POLITEKNIK NEGERI BANDUNG***

Sri Murniati

UP MKU Politeknik Negeri Bandung

Sri.murniati@polban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, diksi, dan kalimat pada penulisan abstrak tugas akhir (TA) mahasiswa Program Studi D-4 Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara (RTU), Politeknik Negeri Bandung (Polban) lulusan tahun 2019. Hal tersebut dilakukan karena abstrak berfungsi untuk menyampaikan isi TA keseluruhan secara ringkas sehingga harus dituliskan dengan menggunakan bahasa yang efektif agar pembaca dapat memahami isinya. Data sekunder berupa dua puluh abstrak TA mahasiswa Prodi tersebut sebagai sumber data diperoleh dari perpustakaan jurusan dan dipilih secara acak. Penganalisisan datanya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 101 kesalahan penerapan kaidah EBI, 46 kesalahan diksi, dan 47 kesalahan penerapan kaidah kalimat.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia, Kesalahan Diksi, Kesalahan Kalimat, Abstrak, Tugas Akhir

ABSTRACT

This study aims to identify errors in the application of Indonesian spelling rules, diction, and sentences in writing the final project abstracts of the Diploma IV of Refrigeration and Air Conditioning Study Program students, Department of Refrigeration and Air Conditioning, Politeknik Negeri Bandung who were graduated in 2019. This research was conducted because the abstract serves to convey the entire contents of the final project in a succinct manner so it must be written using effective language to help the reader understand it easily. The secondary data in the form of twenty final project abstracts were used as data sources that were randomly selected from the department's library. The data analysis used a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results, it was found that there were 101 spelling errors, 46 diction errors, and 47 sentence errors.

Keywords: Indonesian Spelling Error, Diction Error, Sentence Error, Abstract, Final Project

PENDAHULUAN

Untuk mengemukakan gagasan, baik hasil pemikiran maupun hasil penelitian, diperlukan kemampuan berbahasa sebagai sarana pengungkapannya. Demikian pula mahasiswa dalam menulis tugas akhir (TA). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa

belum terwujudnya penulisan yang efektif karena mahasiswa belum menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan dengan benar. Hal tersebut tampak pada penerapan ejaan, diksi, penulisan kata, frasa, dan kalimat dalam setiap bagian TA, termasuk abstrak. Padahal, abstrak berisi gambaran keseluruhan isi TA

dan terletak di bagian awal sehingga akan dibaca pertama kali oleh pembaca. Oleh karena itu, abstrak harus dikemukakan dengan jelas agar isi TA dapat dipahami dengan mudah.

Pada sebuah abstrak TA, ditemukan kalimat yang sebagiannya tertulis, ... *berbeda dengan refrigerant lainnya, dimana pipa baja stainless digunakan* Kalimat tersebut tidak efektif disebabkan oleh pemilihan kata (diksi) yang tidak tepat. Kata *dimana* seharusnya digunakan dalam kalimat tanya. Hal tersebut menyebabkan ketidaklogisan kalimat. Selain itu, penulisan *dimana* seharusnya, *di mana* dan *refrigerant* jika tidak dicetak miring, seharusnya *refrigeran*. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaktepatan dalam penerapan ejaan, diksi, dan kalimat.

Dilakukannya penelitian ini agar mahasiswa berusaha menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia, diksi, dan penulisan kalimat secara tepat terutama dalam menulis tugas akhir (TA). Pernyataan ini dilandasi bahwa penerapan kaidah unsur-unsur tersebut dapat memperjelas makna. Makna yang kurang jelas dapat menimbulkan salah tafsir.

Beberapa penelitian yang sekait dengan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, penelitian berjudul “Analisis Kesalahan EBI pada TA Mahasiswa Prodi TPPG dan TPJJ Jurusan Teknik Sipil Polban Lulusan Tahun 2017” (Murniatai, 2018). Simpulannya, pada penulisan TA mahasiswa kedua Prodi tersebut, masih terdapat kesalahan penerapan kaidah EBI walaupun tidak berpengaruh terhadap kejelasan makna. Kesalahan terbanyak, pemakaian huruf kapital. Kedua, “Penggunaan Kalimat Ragam Ilmiah pada TA Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Polban Lulusan Tahun 2018” (Murniati, 2019). Simpulannya, pada penulisan TA mahasiswa tersebut terdapat kesalahan kesatuan gagasan, keelogisan, keparalelan, dan kehematan (merupakan kesalahan tebanak)

walaupun tidak mengubah makna. Ketiga, penelitian Riswati (2015) berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa”. Simpulannya, pada penulisan tugas akhir mahasiswa IPDN terdapat banyak kesalahan EBI, diksi, dan struktur kalimat. Keempat, penelitian Sabrina (2010) berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Kata Pengantar Skripsi Mahasiswa PBSI FKIP UNSYAH”. Simpulannya, terdapat banyak kesalahan EBI, diksi, kalimat efektif.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti kesalahan EBI, diksi, dan penulisan kalimat pada bagian abstrak TA mahasiswa Program Studi (Prodi) D-4 Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara (RTU), Politeknik Negeri Bandung (Polban) lulusan tahun 2019. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut ialah objek penelitian, lokasi, waktu dan bagian TA yang diteliti, serta jenjang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penerapan kaidah EBI, diksi, dan penulisan kalimat pada penulisan abstrak TA mahasiswa Prodi D-4 TPTU, Jurusan RTU, Polban, lulusan tahun 2018.

Ejaan ialah “cara atau ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan atau penggabungannya yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca” (Manurung, 2016:13). Dalam bahasa tulis, ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh penulis demi keteraturan penulisan agar tercapai ketepatan dan kejelasan makna. Demikian pula dalam penulisan TA, kaidah-kaidah EBI harus diterapkan dengan tepat. Ketidaktepatan kaidah pemakaian huruf kapital, huruf kursif / miring, penulisan kata, penulisan lambang bilangan, dan pemakaian tanda baca dapat menyebabkan ketidakjelasan makna.

Diksi yang tepat mencegah kesalahafsiran makna sehingga maksud

penulis atau penutur dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca dengan tepat (Arifin dan Tasai, 2006:29). Diksi adalah ketepatan pilihan kata dalam menyampaikan suatu maksud (Keraf, 2016: 22). Makna denotatif atau makna yang terkandung secara objektif diterapkan secara tepat dalam konteks kalimat ragam ilmiah seperti halnya pada penulisan abstrak TA.

“Kalimat efektif bercirikan sebagai berikut: memiliki kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan gagasan, dan kelogisan” (Arifin dan Tasai, 2006: 99). Kalimat yang memenuhi kesepadanan struktur menunjukkan kejelasan subjek dan predikat. Keparalelan memerlukan kesamaan bentuk kata baik nomina maupun verba dalam sebuah kalimat. Hemat berarti tidak terdapat unsur-unsur yang tidak diperlukan. Kecermatan, dapat ditunjukkan dengan diksi yang tepat sehingga salah tafsir dapat dihindarkan. Kepaduan berarti urutan kata sistematis. Logis berarti ide kalimat masuk akal dan memenuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan kalimat efektif, komunikasi dapat memahami pesan dengan jelas dan lengkap seperti yang dimaksud oleh komunikator (Parto, 2020: 171).

Abstrak merupakan sebuah paragraf yang berisi informasi atau gambaran singkat sebuah tulisan. Dalam abstrak, perlu disampaikan tujuan, metode, sumber data, permasalahan, dan hasil analisis data (Arifin, 2006: 35). Panjang abstrak maksimal dua ratus kata dan dituliskan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak biasa ditulis dalam laporan ilmiah.

Laporan ilmiah atau karya tulis ilmiah adalah “karya tulis yang berisikan suatu objek berdasarkan fakta dan disusun menggunakan metode penulisan yang baik dan benar” (Arifin, 2006: 1). Laporan ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa dalam rangka mengakhiri jenjang pendidikan tinggi disebut disertasi pada jenjang strata tiga, tesis bagi

jenjang strata dua, dan skripsi untuk strata satu. Untuk jenjang diploma, sampai saat ini disebut tugas akhir (TA).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif sebab data penelitiannya berupa kata-kata yang dirangkaikan sebagai kalimat pada abstrak TA yang temuannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik. Hal tersebut sejalan dengan Syamsuddin A.R. dan Damaianti (2007:) mengemukakan pendapat Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif dapat dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Akan tetapi, dipertegas dengan pernyataan “sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui penghitungan.” Dalam penelitian ini, penganalisisan data akan dilakukan secara kualitatif dan untuk menentukan hasil akhirnya, digunakan penghitungan secara kuantitatif.

Sebanyak dua puluh abstrak dari populasi 32 abstrak TA mahasiswa Prodi D-4 TPTU, RTU, Polban lulusan tahun 2019 menjadi sampel dalam penelitian ini dan dipilih secara acak. Untuk memperoleh data berupa kesalahan EBI, diksi, dan penulisan kalimat, dilakukan dengan membaca teks abstrak secara berulang dan hasilnya dicatat. Kesalahan penerapan EBI meliputi kesalahan ejaan dan tanda baca. Kesalahan diksi meliputi pemakaian kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan konteks kalimat. sData yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan kemudian dibetulkan.

Langkah-langkah penelitian:

- mengobservasi TA mahasiswa D-4 Prodi TPTU lulusan tahun 2019;

- mengambil secara acak sebanyak dua puluh TA yang akan dianalisis bagian abstraknya;
- menganalisis kesalahan EBI pada abstrak TA mahasiswa D-4 Prodi TPTU lulusan tahun 2019;
- menganalisis kesalahan diksi pada abstrak TA mahasiswa D-4 Prodi TPTU lulusan tahun 2019;
- menganalisis kesalahan kalimat pada abstrak TA mahasiswa D-4 Prodi TPTU lulusan tahun 2019;
- mendeskripsikan kesalahan EBI, diksi, dan kalimat yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada kedua puluh abstrak TA yang diteliti dan terdiri atas 179 kalimat, terdapat 101 kesalahan EBI, 46 kesalahan diksi, dan 47 kesalahan kalimat. Kesalahan EBI dibagi dalam ejaan dan tanda baca. Kesalahan ejaan meliputi: 2 kesalahan penulisan kata, 30 kesalahan huruf kapital, 8 kesalahan huruf kursif, dan 8 kesalahan penulisan angka. Kesalahan tanda baca meliputi: 2 kesalahan tanda titik, 29 kesalahan tanda koma, dan 22 kesalahan tanda hubung. Tanda koma ditemukan terbanyak di antara tanda titik, dan tanda hubung. Kesalahan tanda titik koma tidak ditemukan pada kedua puluh abstrak

TA. Jumlah kesalahan huruf kapital paling banyak di antara kesalahan ejaan yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh penulisan kata dalam teks yang seharusnya dituliskan huruf kecil dituliskan dengan huruf kapital atau sebaliknya.

Jumlah kesalahan EBI lebih banyak dibandingkan kesalahan diksi dan kalimat. Kesalahan diksi sebanyak 46 terdiri atas: 19 kata konotatif, dan 27 kata nonbaku. Keefektifan kalimat ditemukan sebanyak 47 kesalahan terdiri atas 10 kesalahan kesatuan gagasan, 14 kesalahan kelogisan, 19 kesalahan kehematan, dan 4 kesalahan kepaduan. Kesalahan EBI dan diksi dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Jadi, kesalahan EBI dan diksi sangat berkaitan dengan keefektifan kalimat.

Secara keseluruhan, terdapat sebanyak 194 kesalahan. Berarti, jumlah kesalahan lebih banyak dibandingkan jumlah kalimat yang diteliti. Hal tersebut disebabkan oleh penelitian EBI dan diksi dilakukan per kata pada setiap kalimat, sedangkan setiap kalimat terdiri atas sejumlah kata yang tidak sama. Berikut ini akan disampaikan beberapa hasil penelitian sebagai ilustrasi berupa kesalahan EBI, diksi, dan kalimat disertai analisis dan perbaikannya yang diambil secara acak dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kesalahan, Analisis, dan Perbaikan EBI

No. Data	Kesalahan	Analisis	Perbaikan
02	... menggunakan 6 buah sensor.	Pada bagian kalimat tersebut, penulisan angka 6 seharusnya dituliskan dengan huruf. Penulisan lambang bilangan yang dapat dituliskan dengan satu atau dua kata dituliskan dengan huruf (PUEBI, 2016: 30)	... menggunakan <i>enam</i> buah sensor.
10	... ke kopling magnet maupun ke <i>motor blower</i> motor blower tertulis dengan ejaan bahasa Indonesia sehingga tidak perlu dicetak miring.	... ke kopling magnet maupun ke motor blower.
13	Pada <i>Tugas Akhir ini</i>	Frasa <i>pada tugas akhir ini</i> berfungsi sebagai keterangan	Pada <i>tugas akhir ini</i> ,

	temperatur mesin	yang berposisi di awal kalimat seharusnya diikuti tanda koma. Demikian pula huruf awal pada kata tugas akhir tidak perlu dituliskan dengan huruf kapital karena berada di tengah kalimat.	temperatur mesin
15	Ketika temperatur permukaan evaporator fan berada <i>dibawah</i> sekitar 1 C	Bentuk <i>di</i> pada kata <i>dibawah</i> berfungsi sebagai kata depan. Oleh karena itu, penulisannya dipisahkan dari kata yang mengikutinya.	Ketika temperatur permukaan evaporator fan berada <i>di bawah</i> sekitar 1 C,
19	... digunakan refrigeran R22.	Tanda hubung dipakai untuk merangkai huruf dan angka (PUEBI, 2016:48)	... digunakan refrigeran R-22.

Tabel 2. Kesalahan, Analisis, dan Perbaikan Diksi

No. Data	Kesalahan Penulisan	Analisis	Perbaikan
01	<i>Receiver drier terdiri dari main body filter, desiccant, pipe, dan side glass.</i>	Frasa <i>terdiri dari</i> merupakan bentuk idiomatik yang tidak tepat. Bentuk yang benar ialah <i>terdiri atas</i> .	<i>Receiver drier terdiri atas main body filter, desiccant, pipe, dan side glass.</i>
06	Kompresor merupakan <i>jantung dari</i> sistem refrigerasi.	Kata <i>jantung</i> mestinya untuk makhluk hidup, yaitu sebagai organ utama pemompa darah. Pada konteks kalimat tersebut akan lebih tepat jika <i>jantung</i> diganti dengan <i>komponen utama</i> . Demikian pula kata <i>dari</i> seharusnya dihilangkan agar kalimat menjadi hemat.	Kompresor merupakan komponen utama sistem refrigerasi.
09	Dalam <i>menganalisa</i> pengaruh <i>kelembaban</i> relatif terhadap kinerja pada AC split <i>maka</i> dilakukan	Bentuk yang baku ialah <i>kelembaban</i> karena kata dasarnya <i>lembap</i> (KBBI). Setelah AC split, seharusnya diikuti tanda koma dan kata <i>maka</i> dihilangkan.	Dalam menganalisis pengaruh <i>kelembaban</i> relatif terhadap kinerja pada AC split, dilakukan
11	Hal ini <i>disebabkan karena</i> penurunan tekanan yang mengakibatkan	<i>Disebabkan karena</i> merupakan bentuk rancu, yaitu gabungan dari <i>disebabkan</i> oleh dan <i>karena</i> . Oleh karena itu, penggunaan kedua bentuk tersebut harus dipisahkan.	Hal ini <i>disebabkan oleh</i> penurunan tekanan yang mengakibatkan Hal ini <i>karena</i> penurunan tekanan yang mengakibatkan
17	... yang mengalir ke kondensor <i>mempunyai</i> tekanan temperatur yang tinggi.	Kata <i>mempunyai</i> diperuntukkan bagi manusia. Pada konteks kalimat tersebut, <i>mempunyai</i> bermakna memiliki daya tekan. Oleh karena itu, lebih tepat digunakan bentuk <i>berdaya tekan</i> atau <i>bertekanan</i> dan <i>yang</i> dihilangkan.	... yang mengalir ke kondensor <i>bertekanan/berdayatekan</i> temperatur tinggi.

Tabel 3 Kesalahan, Analisis, dan Perbaikan Kalimat

No. Data	Kesalahan	Analisis	Perbaikan
05	Tujuan penggunaan <i>dari</i> refrigeran ini <i>adalah</i> untuk	Penggunaan kata <i>dari</i> dan <i>adalah</i> menyebabkan kalimat tersebut tidak hemat.	Tujuan penggunaan refrigeran ini untuk
14	Tujuan penggunaan <i>dari</i> refrigeran ini <i>adalah</i> untuk	Penggunaan kata <i>dari</i> dan <i>adalah</i> menyebabkan kalimat tersebut tidak hemat.	Tujuan penggunaan refrigeran ini untuk
16	<i>Dari</i> hasil pengolahan data, maka diperoleh nilai rata-rata	Penggunaan kata <i>dari</i> dan <i>maka</i> pada bagian konteks kalimat tersebut tidak tepat karena unsur-unsurnya menjadi keterangan dan keterangan sehingga tidak terdapat subjek dan predikat.	Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata
18	Sehingga mereka yang bekerja di dalam ruangan terus menerus terkena udara dingin dapat mengalami kesulitan bernafas.	Kata <i>sehingga</i> berfungsi sebagai alat penghubung intrakalimat, yaitu menghubungkan antarbagian dalam kalimat sehingga keberadaannya di tengah kalimat. Jika dituliskan di awal, kalimat tersebut tidak bersubjek sehingga tidak menunjukkan kasatuan gagasan. Oleh karena itu, kata tersebut seharusnya dihilangkan	Mereka yang bekerja di dalam ruangan terus menerus terkena udara dingin dapat mengalami kesulitan bernafas.
20	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja sistem refrigerasi menggunakan variasi campuran R-1270 dan <i>Isobutane</i> .	Frasa <i>bertujuan untuk</i> menunjukkan bentuk yang berlebihan dan ketidakhematan. Agar hemat, kata <i>untuk</i> dihilangkan. Selain itu, <i>Isobutane</i> , seharusnya diawali huruf kecil.	Penelitian ini <i>bertujuan</i> mengkaji kinerja sistem refrigerasi menggunakan variasi campuran R-1270 dan <i>isobutane</i> .

Pada ketiga tabel tersebut, ditunjukkan beberapa ilustrasi hasil penelitian yang dapat menggambarkan bahwa masih terdapat ketidaktepatan penerapan kaidah EBI, diksi, dan penulisan kalimat. Pada abstrak TA mahasiswa D-4 TPTU ditemukan terbanyak ketidaktepatan/kesalahan EBI. Kesalahan ejaan terbanyak yaitu huruf kapital dan kesalahan tanda baca terbanyak yaitu tanda koma. Beberapa kesalahan huruf kapital yang ditemukan ialah istilah serapan dan identitas tulisan. Misalnya, ... dan *Isobutane*, *Tugas Akhir* di tengah kalimat seharusnya diawali dengan huruf kecil setiap unsurnya. Demikian pula

kesalahan pemakaian tanda koma. Padahal, salah menempatkan tanda koma atau tidak menuliskannya pada bagian yang seharusnya, dapat mengubah makna. Unsur keterangan pada awal kalimat sering tidak diikuti tanda koma. Selain itu, penyebutan hal berturut-turut yang lebih dari dua sebelum dan seharusnya diikuti koma, tetapi tidak dituliskan. Misalnya, "... kondensor, kompresor, katup ekspansi dan evaporator." Kalompok kata *katup ekspansi dan evaporator* dapat dimaknai satu kesatuan komponen. Padahal, masing-masing merupakan komponen yang berbeda. Oleh karena itu, penulisan yang benar ialah ...

kondensor, kompresor, katup ekspansi, dan evaporator.

Pemilihan kata (diksi) yang sesuai dengan konteks kalimat sangat diperlukan agar makna yang dimaksud tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Diksi yang tidak tepat dapat menimbulkan salah tafsir dan kalimat menjadi tidak hemat. Misalnya, “... sumbangan dari *adanya* pencemar tidak bergerak.” Penggunaan kata *adanya* menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat sehingga kata tersebut harus dihapus.

Ketidaktepatan penerapan kaidah penulisan kalimat dapat menyebabkan kalimat tidak memenuhi syarat keilmiah dan isi pesan tidak tersampaikan dengan baik sehingga pembaca dapat salah tafsir. Penulisan kata penghubung intrakalimat *sehingga* dan *sedangkan* yang seharusnya dituliskan di tengah kalimat sering dituliskan di awal kalimat. Kesalahan tersebut pun dapat menyebabkan penulisan TA tidak memenuhi syarat keilmiah atau bobot ilmiahnya berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan penerapan kaidah EBI, diksi, dan penulisan kalimat ditemukan pada abstrak TA mahasiswa D-4 TPTU. kesalahan penerapan kaidah EBI dan diksi dapat menyebabkan kalimat tidak efektif sehingga tidak memenuhi syarat kalimat ilmiah. Kalimat ilmiah merupakan salah satu syarat pengungkapan isi karya tulis ilmiah agar komunikatif. Penemuan kesalahan-kesalahan mengisyaratkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah-kaidah tersebut masih kurang. Untuk itu, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah EBI, diksi, dan penulisan kalimat tersebut perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai. 2007. *Cermat Berbahasa Indonesia : “untuk Perguruan Tinggi.”* Jakarta : Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parto, P. 2020. “Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia”. *Mediakom*, 3 (2), 167-179.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
- Manurung, Rosida Tiurma. 2016. *Buku Ajar Bahasa Akademik*. UKM: Danamartha Sejahtera Utama.
- Murniati, Sri. 2018. “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Akhir Mahasiswa Prodi TPJJ dan TPGG, Jurusan Teknik Sipil, Polban Lulusan Tahun 2017.” UPPM-Polban.
- Murniati, Sri. 2019. “Penggunaan Kalimat Ragam Ilmiah pada TA Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Polban Lulusan Tahun 2018.” UPPM-Polban.
- Riswati. 2015. “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa”.
- Sabrina. 2010. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Kata Pengantar Skripsi Mahasiswa PBSI FKIP UNSYAH”.

Sudaryanto.1999. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Syamsuddin A.R. dan Vismaia Damaianti. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.